

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas generasi bangsa, baik dari segi intelektual maupun karakter. Dalam praktiknya, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan aspek kepribadian, sosial, dan psikologis peserta didik. Salah satu dimensi psikologis yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa adalah kepercayaan diri (self-confidence). Tingkat kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat optimalisasi potensi individu serta memberikan dampak negatif terhadap capaian akademik dan kemampuan berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, upaya penguatan kepercayaan diri siswa perlu menjadi fokus penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil riset terkini menunjukkan bahwa masalah rendahnya kepercayaan diri di kalangan remaja merupakan fenomena yang cukup signifikan. Masalah rendahnya kepercayaan diri di kalangan remaja merupakan fenomena global yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan terbaru dari World Health Organization WHO 2025, sekitar 1 dari 7 remaja usia 10–19 tahun (sekitar 14,3 %) di seluruh dunia mengalami gangguan kesehatan mental yang berdampak langsung terhadap tingkat kepercayaan diri mereka. Di Indonesia, penelitian Fitri (2018) menemukan bahwa 42% remaja berada pada kategori rendah dalam hal kepercayaan diri, yang berimplikasi pada penurunan motivasi belajar serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah.¹ Fakta ini menunjukkan bahwa permasalahan kepercayaan diri bukanlah hal yang sepele, melainkan isu serius yang

¹ E Fitri, N Zola, dan I Ifdil, "Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 1–5.

membutuhkan penanganan melalui strategi pendidikan yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam konteks pendidikan formal, dapat diamati melalui berbagai indikator perilaku di kelas. Sebagian siswa menunjukkan kecenderungan pasif, enggan mengajukan pertanyaan, merasa takut melakukan kesalahan saat menjawab, hingga menghindari aktivitas yang menuntut tampil di depan umum. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang baik umumnya lebih berani mencoba, tidak ragu menghadapi risiko dalam proses pembelajaran, serta cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih optimal.² Penelitian tersebut menambahkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi terutama yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka menunjukkan peningkatan prestasi signifikan, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan diri merupakan kunci penting dalam keberhasilan belajar.

Fenomena rendahnya kepercayaan diri juga terlihat secara nyata berdasarkan hasil observasi awal di kelas IX I MTsN 4 Tulungagung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa tampak kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan sikap ragu-ragu ketika diminta menjawab pertanyaan guru, serta cenderung menghindari tugas yang mengharuskan mereka tampil di depan kelas. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penyebaran angket dan analisis data menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa sebagian besar kelas memiliki skor median kepercayaan diri pada rentang 25–30 yang termasuk dalam kategori rendah. Kelas IX I, misalnya, menunjukkan median skor sekitar 28 dengan beberapa siswa memperoleh

² S Amri, "Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–70.

skor di bawah 20, yang mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah. Sementara itu, kelas IX B dan IX C memiliki distribusi skor yang relatif lebih tinggi, namun masih didominasi oleh kategori sedang hingga rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepercayaan diri siswa kelas IX MTsN 4 Tulungagung masih berada pada kategori rendah hingga sedang sehingga memerlukan perhatian dan upaya intervensi untuk membantu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya.

Analisis juga menunjukkan variasi skor yang cukup lebar antar kelas (rentang interkuartil sekitar 8–10 poin), yang menandakan perbedaan individual cukup tinggi dalam aspek kepercayaan diri. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru BK, yang mengonfirmasi bahwa rendahnya kepercayaan diri telah menjadi permasalahan yang berlangsung lama dan membutuhkan pendekatan konseling yang lebih inovatif. Dengan demikian, terdapat kesenjangan empiris antara harapan pendidikan untuk menghasilkan siswa yang percaya diri dan kenyataan di lapangan.

Akibat dari rendahnya kepercayaan diri siswa di MTsN 4 Tulungagung ini berdampak nyata terhadap proses dan hasil pembelajaran. Siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif, enggan berpartisipasi dalam diskusi, dan mengalami hambatan dalam mengemukakan pendapat maupun mengambil keputusan akademik. Kondisi tersebut tidak hanya menghambat perkembangan potensi diri, tetapi juga berpengaruh pada prestasi belajar secara keseluruhan karena siswa tidak mampu menampilkan kemampuan terbaiknya. Berdasarkan peninjauan di lapangan, guru-guru menyampaikan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah sering menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap teman sebaya dan memerlukan dorongan ekstra dalam setiap aktivitas belajar. Situasi ini memperkuat kebutuhan akan intervensi psikopedagogis yang terarah, seperti penerapan layanan bimbingan konseling dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan reflektif.

Menurut Hidayati dan Nurhayati (2020), rendahnya kepercayaan diri siswa berhubungan signifikan dengan rendahnya partisipasi belajar dan kemampuan komunikasi di kelas.³ Sementara itu, Sari (2021) menemukan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan self-management mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan.⁴ Sejalan dengan itu, studi oleh Rahmawati dan Prasetyo (2022) menegaskan bahwa metode konseling berbasis pengalaman (*experiential learning counseling*) efektif dalam mengatasi keraguan diri siswa dan meningkatkan rasa kompetensi diri.⁵ Berdasarkan berbagai temuan tersebut, upaya peninjauan di MTsN 4 Tulungagung perlu diarahkan pada penerapan model layanan konseling inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa, guna menjembatani kesenjangan antara potensi akademik dan tingkat kepercayaan diri mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi melalui konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Wibowo dan Lestari (2018) serta Fitriani dan Hasanah (2019), mengungkapkan bahwa pendekatan humanistik dan kognitif-perilaku dalam konseling kelompok mampu membantu siswa memahami potensi diri dan mengubah pola pikir negatif terhadap kemampuan pribadi.^{6,7} Selanjutnya, penelitian oleh Sari (2021) dan Rahman dan Ananda (2020) menegaskan bahwa teknik self-management dan *cognitive restructuring* berpengaruh positif terhadap

³ N Hidayati dan S Nurhayati, "Hubungan antara kepercayaan diri dengan partisipasi belajar siswa SMP," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 10, no. 2 (2020): 112–20, <https://doi.org/10.24014/jpk.12345>.

⁴ M P Sari, "Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan self-management untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 6, no. 3 (2021): 214–23, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/34567>.

⁵ D Rahmawati dan A Prasetyo, "Efektivitas *experiential learning counseling* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMP," *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11, no. 1 (2022): 45–53, <https://ejournal.upi.edu/index.php/psikopedagogia/article/view/48765>.

⁶ A Wibowo dan I Lestari, "Konseling kelompok humanistik untuk meningkatkan self-confidence siswa SMP," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 1 (2018): 32–40, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jbk/article/view/25648>.

⁷ R Fitriani dan N Hasanah, "Konseling kelompok kognitif-perilaku untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP," *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2019): 101–10, <https://ejournal.upi.edu/index.php/psikopedagogia/article/view/34215>.

peningkatan kepercayaan diri siswa dengan melatih pengendalian diri dan pola pikir positif.^{8,9}

Sementara itu, Rahmawati dan Prasetyo (2022) serta Lubis (2020) menemukan bahwa pendekatan experiential learning memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi diri yang memperkuat rasa percaya diri dalam konteks sosial dan akademik.^{10,11} Di sisi lain, penelitian oleh Utami et al. (2017) dan Nasution (2021) menyoroti efektivitas assertive training serta social skills training dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk mengekspresikan diri di lingkungan belajar.^{12,13} Adapun Nurfadilah dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis mindfulness mampu menurunkan kecemasan sosial dan memperkuat rasa percaya diri siswa.¹⁴ Terakhir, Handayani et al. (2023) menambahkan bahwa intervensi konseling yang melibatkan dukungan guru dan orang tua berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri yang berkelanjutan.¹⁵

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pendekatan kognitif dan perilaku yang menitikberatkan pada perubahan pola pikir dan pengendalian diri siswa, namun belum banyak yang mengeksplorasi

⁸ Sari, "Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan self-management untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa."

⁹ T Rahman dan F Ananda, "Pengaruh cognitive restructuring terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMP," *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 1 (2020): 89–98, <https://ejournal.raidenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/7942>.

¹⁰ Rahmawati dan Prasetyo, "Efektivitas experiential learning counseling terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMP."

¹¹ A R Lubis, "Pendekatan experiential learning dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 11, no. 1 (2020): 55–63, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jbki/article/view/7550>.

¹² W Utami, R Susanto, dan P Handoko, "Assertive training untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2017): 145–53, <https://journal.um.ac.id/index.php/jbk/article/view/8976>.

¹³ F Nasution, "Pelatihan asertif dan keterampilan sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 210–18, <https://ejournal.lunesa.ac.id/index.php/jurnal-bk/article/view/31257>.

¹⁴ E Nurfadilah dan D Rahayu, "Efektivitas mindfulness-based counseling terhadap peningkatan kepercayaan diri dan penurunan kecemasan sosial siswa SMA," *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling* 11, no. 2 (2022): 76–84, <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/konselor/article/view/4872>.

¹⁵ S Handayani, D Lestari, dan B Suharto, "Kolaborasi guru dan orang tua dalam intervensi konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Malang* 14, no. 1 (2023): 34–45, <https://journal2.um.ac.id/index.php/bk/article/view/15824>.

pendekatan berbasis peran (role-based approach) seperti sosiodrama, yang memungkinkan siswa mengekspresikan perasaan, memainkan peran sosial, dan memproyeksikan pengalaman psikologisnya secara simbolik. Teknik sosiodrama dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan keberanian, empati, dan kepercayaan diri karena melibatkan aspek emosional, sosial, dan komunikatif secara terpadu.

Salah satu teknik efektif dalam konseling kelompok adalah sosiodrama, yaitu kegiatan memerankan situasi sosial yang menyerupai kehidupan nyata. Menurut Syalafiyah & Rima (2020), sosiodrama membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, meningkatkan keberanian, dan mengurangi rasa cemas dalam berinteraksi.¹⁶ Alhalik & Rakasiwi (2020) juga menegaskan bahwa penerapan teknik sosiodrama terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP secara signifikan.¹⁷ Melalui permainan peran, siswa belajar memahami diri dan lingkungannya serta melatih keberanian mengekspresikan diri di depan orang lain.

Teknik sosiodrama semakin efektif ketika dipadukan dengan pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) sebagai basis konseling kelompok. Menurut Beck (2011) Pendekatan CBT berangkat dari asumsi bahwa pola pikir negatif atau irasional dapat memengaruhi emosi serta perilaku individu.¹⁸ Dalam kerangka konseling kelompok, CBT memfasilitasi anggota kelompok untuk mengidentifikasi distorsi kognitif, menantang pikiran yang tidak realistis, serta membangun pola pikir adaptif yang lebih positif melalui dukungan dinamika kelompok. Integrasi CBT dengan sosiodrama memberikan ruang bagi siswa tidak hanya untuk *mengalami* situasi sosial melalui peran yang dimainkan, tetapi juga untuk

¹⁶ M Syalafiah dan I Rima, "Teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa SMA," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3, no. 3 (2020): 80–88.

¹⁷ A Al-Halik dan N Rakasiwi, "Efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa," *Consiliun: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 7, no. 1 (2020): 32–44.

¹⁸ J S Beck, *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond*, (New York: Guilford Press; 2011).

merefleksikan, mengevaluasi, dan mengubah pola pikir yang menghambat kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, kombinasi sosiodrama yang bersifat experiential dan CBT yang bersifat kognitif-perilaku mampu memberikan intervensi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan efektivitas konseling kelompok dengan beragam pendekatan, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang masih perlu dijembatani. Sebagian besar studi berfokus pada teknik konvensional seperti self-management, assertive training, atau experiential learning, namun belum banyak yang mengintegrasikan media digital sebagai alat bantu dalam proses konseling, khususnya melalui teknik sosiodrama berbantuan digital sosiodrama recording. Padahal, pada era digital dan pascapandemi seperti saat ini, penggunaan teknologi dalam layanan konseling dapat memperluas pengalaman belajar emosional siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta memberikan refleksi diri yang lebih mendalam melalui rekaman peran. Dengan demikian, penelitian berjudul "Efektivitas Konseling Kelompok CBT dengan Teknik Sosiodrama Berbantuan Media Digital sosiodrama Recording untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas IX I MTsN 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2025/2026" diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan inovasi intervensi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern.

Pendekatan inovatif tersebut selaras dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menegaskan bahwa pembentukan *self-efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman langsung, keberadaan figur teladan, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Melalui digital sosiodrama recording, siswa memperoleh pengalaman keberhasilan melalui latihan berulang, meniru model dari rekaman teman lain, serta mendapatkan umpan balik konstruktif. Dengan demikian, integrasi digitalisasi dalam teknik sosiodrama dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian terdahulu memperkuat landasan penelitian ini. Wayan (2019) menemukan bahwa sosiodrama efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA, sedangkan Lestari (2017) membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat menumbuhkan keberanian berbicara di depan umum. Sarastika (2014) juga menegaskan bahwa latihan berulang dalam konteks kelompok dapat meningkatkan keyakinan diri seseorang.^{19,20,21} Meskipun demikian, berbagai penelitian yang telah dilakukan umumnya masih berfokus pada pendekatan konvensional dan belum mengakomodasi pemanfaatan media digital secara terintegrasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan, baik dari sisi teoretis maupun praktis, yang memerlukan pengkajian lebih lanjut melalui penelitian lanjutan.

Upaya merespons permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara objektif terhadap efektivitas penerapan teknik sosiodrama berbasis *digital sosiodrama recording* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut Sugiyono (2018) dan Darmawan (2018), desain pretest–posttest merupakan metode yang tepat untuk mengidentifikasi perubahan signifikan setelah perlakuan diberikan.^{22,23} Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan kondisi awal dan akhir siswa secara terukur dan valid.²⁴

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, memperkaya literatur bimbingan konseling dengan integrasi teknologi digital dalam teknik sosiodrama. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi solusi bagi guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri

¹⁹ Wayan, “Efektivitas sosiodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa SMA,” *Jurnal Konseling Psikologi Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 101–9.

²⁰ N Lestari, “Role playing untuk meningkatkan percaya diri siswa SMP,” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 3, no. 2 (2017): 89–95.

²¹ A Sarastika, *Buku motivasi percaya diri*, (Yogyakarta: Andi Publisher; 2014).

²² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta; 2018).

²³ I G Darmawan, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya; 2013).

²⁴ S Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta; 2013).

siswa melalui pendekatan konseling yang lebih modern dan relevan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah menguji efektivitas layanan konseling kelompok CBT teknik sosiodrama berbasis media digital sosiodrama recording dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX I MTsN 4 Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat kepercayaan diri sebagian siswa kelas IX I MTsN 4 Tulungagung, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil observasi, wawancara, dan angket awal.
2. Belum optimalnya penerapan metode konseling kelompok inovatif yang dapat secara efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Minimnya pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan konseling, khususnya dalam penerapan teknik sosiodrama.
4. Adanya kesenjangan antara teori yang menyebutkan efektivitas sosiodrama dengan kenyataan di lapangan, di mana siswa masih merasa malu dan pasif saat diminta tampil langsung.

C. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar permasalahan tidak meluas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas IX I MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran berjalan.
2. Penelitian ini membatasi variabel yang diteliti. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama berbantuan media digital sosiodrama recording.
3. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah konseling kelompok CBT dengan teknik sosiodrama berbantuan media digital sosiodrama *recording* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX I MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengukur tingkat efektivitas layanan konseling kelompok CBT dengan teknik sosiodrama berbantuan media digital sosiodrama *recording* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX I MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2025/2026.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya terkait penerapan teknik sosiodrama yang dikombinasikan dengan media digital sosiodrama *recording*. Selama ini, teori tentang sosiodrama telah banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial maupun kepercayaan diri siswa.^{25,26,27} Namun, penelitian yang mengintegrasikan teknik konseling klasik dengan dukungan teknologi digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memperluas konsep bahwa sosiodrama dapat dikembangkan melalui media digital, sehingga memperkaya literatur tentang inovasi layanan konseling di era teknologi pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak:

²⁵ Al-Halik dan Rakasiwi, "Efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa."

²⁶ Lestari, "Role playing untuk meningkatkan percaya diri siswa SMP."

²⁷ Wayan, "Efektivitas sosiodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa SMA."

- 1) Bagi Guru BK: Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif strategi layanan bimbingan konseling di sekolah. Melalui penggunaan teknik sosiodrama berbantuan media digital, guru BK memiliki metode yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa era digital. Strategi ini juga dapat memperkaya variasi layanan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan konseling kelompok.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan serta landasan awal dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan konseling inovatif berbasis teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peneliti berikutnya untuk mengembangkan teknik-teknik konseling lain yang dapat diintegrasikan dengan media digital, sehingga memperkaya praktik konseling modern di berbagai jenjang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama berbantuan media digital sosiodrama *recording* sebagai variabel bebas dan kepercayaan diri siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IX I MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2025/2026 yang berdasarkan temuan observasi awal menunjukkan tingkat kepercayaan diri rendah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen *pretest-posttest* untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga ruang lingkup penelitian hanya difokuskan untuk mengetahui perbedaan serta pengaruh signifikan perlakuan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan penelitian ini dilakukan secara terstruktur agar pembahasan dapat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami. Antar bab dalam tugas akhir ini saling berhubungan secara logis

dalam rangka menjawab rumusan masalah dan mewujudkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah yang mengkaji fenomena rendahnya kepercayaan diri siswa kelas IX I MTsN 4 Tulungagung, sekaligus menegaskan urgensi penelitian dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, bab ini juga mencakup identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Ruang lingkup penelitian dan penegasan variabel turut dijelaskan sebagai bagian dari pembatasan kajian. Secara keseluruhan, bab ini berfungsi sebagai landasan konseptual dan memberikan arah umum bagi pelaksanaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi teori tentang kepercayaan diri dan aspek-aspeknya, teori konseling kelompok, teori teknik sosiodrama dalam layanan BK, serta teori pemanfaatan media digital sosiodrama *recording* dalam kegiatan pembelajaran dan konseling. Selanjutnya dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini. Bagian kerangka teori menjelaskan hubungan konseptual antara variabel bebas dan terikat, sedangkan bagian hipotesis menyajikan dugaan sementara mengenai pengaruh konseling kelompok dengan teknik sosiodrama berbantuan media digital untuk Meningkatkan kepercayaan diri siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen *pretest-posttest*

control group design. Pembahasan dalam bab ini meliputi penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, yaitu siswa kelas IX I MTsN 4 Tulungagung, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, serta definisi operasional masing-masing variabel. Selain itu, dijelaskan pula instrumen pengumpulan data berupa angket kepercayaan diri, teknik pengumpulan data, serta prosedur pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama yang didukung media *digital* sosiodrama *recording*.

Bagian ini juga mencantumkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji *t* (uji perbedaan rata-rata).

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data pretest dan posttest. Uraian meliputi deskripsi data, hasil uji statistik, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu. Pada bagian ini dijelaskan sejauh mana pengaruh konseling kelompok dengan teknik sosiodrama berbantuan media digital sosiodrama *recording* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

BAB V PEMBAHASAN

Bagian pembahasan memuat analisis serta penguatan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan perbandingan antara temuan penelitian dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kredibel.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan. Di samping itu, bab ini juga memuat saran yang diperuntukkan bagi berbagai pihak terkait, antara lain guru BK, institusi sekolah, dan peneliti berikutnya. Kesimpulan disajikan secara ringkas dan padat berdasarkan hasil analisis

data, sedangkan saran memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas layanan BK melalui inovasi metode konseling berbasis teknologi digital.